

Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

Firda Mariska, Oky Ristya Trisnawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
firdamariska287@gmail.com

Article History

accepted 1/5/2025

approved 1/6/2025

published 20/6/2025

Abstract

This study investigates the effectiveness of Project Based Learning (PjBL) in enhancing the creativity of fourth-grade science students at MI Negeri 1 Kebumen, addressing low creativity levels caused by less interactive conventional methods. Aiming to test PjBL's impact on fluency, flexibility, originality, and elaboration, the study employed a quasi-experimental design with an experimental (n=28, PjBL) and a control group (n=30, lecture). Data, gathered via questionnaires, observations, worksheets, and documentation, were analyzed using descriptive statistics, validity reliability tests, and t-tests. Results showed PjBL significantly improved student creativity: the experimental group increased from 63.98% to 84.17%, while the control group saw minimal change. The t-test yielded a significance of 0.000 for the experimental group, confirming a significant difference. In conclusion, PjBL effectively boosts creativity in science, supporting the development of 21st-century competencies.

Keywords: *Project Based Learning Model, creativity, students*

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki efektivitas Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sains kelas empat di MI Negeri 1 Kebumen, mengatasi rendahnya tingkat kreativitas yang disebabkan oleh metode konvensional yang kurang interaktif. Bertujuan untuk menguji dampak PjBL pada kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok eksperimen (n=28, PjBL) dan kelompok kontrol (n=30, ceramah). Data yang dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, lembar kerja, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas reliabilitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan PjBL meningkatkan kreativitas peserta didik secara signifikan: kelompok eksperimen meningkat dari 63,98% menjadi 84,17%, sedangkan kelompok kontrol mengalami perubahan minimal. Uji-t menghasilkan signifikansi 0,000 untuk kelompok eksperimen, yang mengonfirmasi perbedaan yang signifikan. Sebagai kesimpulan, PjBL secara efektif meningkatkan kreativitas dalam sains, mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21.

Kata kunci: Model Project Based Learning, Kreativitas, Peserta Didik



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia terus berkembang untuk menciptakan generasi penerus yang unggul. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Model pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran untuk berfungsi sebagai kerangka atau ide pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Model ini pun berfungsi sebagai pedoman guru dalam mengatur serta menerapkan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang berfungsi sebagai kerangka atau konsep pendekatan sistematis dalam proses pencapaian tujuan tertentu, dan diperlukan sebagai panduan bagi guru dalam perencanaan dan implementasi kegiatan pembelajaran (Yusikah & Turdjai, 2021). Oleh karena itu, penelitian terhadap hubungan model pembelajaran dan kreativitas peserta didik menjadi penting dilakukan.

Natty, Kristin & Anugraheni, (2019) mengatakan bahwa kreativitas adalah menemukan sesuatu atau menggunakan sesuatu yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu baru. Kreativitas memungkinkan seseorang untuk menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru dengan menggunakan ide, persepsi, dan pengetahuan yang mereka miliki untuk membuat produk baru, yang berbeda dengan produk yang sudah ada sebelumnya. Seorang yang kreatif dapat mencoba menggabungkan data dan informasi yang diperoleh serta membuat sedikit perubahan pada karyanya.

Selain itu, peningkatan kreativitas peserta didik merupakan solusi untuk tantangan pembelajaran abad 21 yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat lanjut. Keterampilan abad 21 yang dimaksudkan adalah setiap orang menguasai 4C, yaitu *Communication, Collaboration, Critical thinking, and Problem Solving* dan *Creativity and Innovation* yang merupakan cara untuk mencapai kesuksesan dalam hidup di masyarakat pada abad 21 ini (Arnyana, 2019).

Keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif merupakan keterampilan esensial untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS. Ditingkat SD, pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep dan dasar sains, namun juga menemukan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir ilmiah (Hidayati & Restian, 2023). Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPAS masih seringkali dilakukan secara konvensional atau tradisional yaitu terpusat pada guru sehingga peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafalkan. Sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan merasa bosan yang pada akhirnya membuat peserta didik mudah melupakan konsep yang telah diajarkan (Nugraha, Kristin & Anugraheni, 2018). Akibatnya peserta didik pasif dalam menyerap informasi yang diberikan guru sehingga mempengaruhi kreativitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian awal di MI Negeri 1 Kebumen, diketahui peserta didik kelas IV MI NEGERI 1 Kebumen tingkat kreativitasnya belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini diperkuat oleh wali peserta didik kelas IV yang mengatakan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan tingkat kreativitas yang sama dalam proses pembelajaran. Sudah banyak yang tampak lebih aktif dan berani dalam mengekspresikan ide-ide mereka, tetapi ada beberapa peserta didik cenderung lebih pasif dan mengikuti pola yang ada. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hal ini termasuk kurangnya rasa percaya diri, kurangnya interaksi sosial keluarga yang tidak mendorong anak untuk berkolaborasi atau berinteraksi dengan teman sebaya dapat menghambat kemampuannya untuk berpikir kreatif, keterbatasan metode pembelajaran, serta minimnya kesempatan untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Perlu ada pendekatan yang lebih inklusif yang mendukung untuk mendorong semua peserta didik agar dapat memaksimalkan kreativitas mereka.

Guru hendaknya mengupayakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat kreativitas peserta didik sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan kreativitas mereka. Salah satu model yang dapat dioptimalkan dalam peningkatan

peserta didik sekolah dasar yaitu model pembelajaran PjBL atau model berbasis proyek. Senada dengan hasil penelitian Hidayati, S. dan Restian, A., (2023) bahwa di mata pelajaran IPAS, dengan penerapan PjBL kreativitas peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya persentase kreativitas peserta didik yang mencapai 86% pada siklus 2 dari 26% pada tahap pra siklus. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2023) juga menunjukkan bahwa kemampuan kreatif pada peserta didik kelas IV dapat meningkat dengan menggunakan model PjBL. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa hasil persentase kemampuan berpikir kreatif peserta didik menjadi 80% pada siklus II. Persentase ini menunjukkan bahwa ketika model PjBL di terapkan, kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar menjadi lebih baik.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam pembuaan proyek. Dalam implementasinya, model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta menemukan solusi kreatif untuk mengembangkan kerampilan pemecahan masalah dengan mengerjakan proyek-proyek yang memungkinkan menghasilkan sesuatu dalam proses pembelajaran di kelas (Sari & Angreni, 2018). Selama proses pembelajaran PjBL, pengajar berperan membantu serta memotivasi pesera didik. Model pembelajaran yang kontekstual ini bertujuan untuk melatih peserta didik menciptakan produk sederhana sejak usia dini serta mengasah dan mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka (Yuniarti, Haryadi & Haryati, 2021).

MI Negeri 1 Kebumen berkomitmen untuk meningkatkan kreativitas peserta didiknya. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menerapkan Model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan Model PjBL sejalan dengan Slogan MI Negeri 1 Kebumen yakni "KREATIF, RELIGIUS, NORMATIF". Melalui pembelajaran PjBL, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung peserta didik dan mendorong untuk berpikir kreatif, inovatif, serta menghasilkan ide-ide baru. Model PjBL juga dapat membuat susasana kelas menjadi menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar mengekspresikan ide-ide kreatif dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan juga menarik. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak salah satunya adalah memberikan fasilitas yang mendukung. Dalam hal ini, guru berusaha memudahkan mereka dalam berimjinasi tentang produk dan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Selain itu, guru mendorong pengembangan kreativitas peserta didik melalui data yang ditemukan selama kegiatan seperti eksperimen dan elaborasi, memastikan bahwa kegiatan langsung menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan selalu membekas dalam ingatan peserta didik (Surya, Relmasira, & Hardini, 2018).

Dalam konteks inilah penelitian mengenai penerapan Model PjBL di MI Negeri 1 Kebumen menjadi relevan dan penting. Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh model PjBL terhadap kreativitas peserta didik MI Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas peserta d idik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MI Negeri 1 Kebumen.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*, yaitu satu jenis metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap suatu variabel, tanpa menggunakan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat melalui penerapan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Desain yang digunakan

adalah *non-equivalent group design*, di mana dua kelas dipilih tanpa randomisasi. Kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur perubahan kreativitas peserta didik. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Negeri 1 Kebumen sebanyak 115 orang. Sampel dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keaktifan peserta didik, terdiri dari 30 kelas IVA (kontrol) dan 28 kelas IVB (eksperimen). Variabel bebas adalah model PjBL, sedangkan variabel terikat adalah kreativitas peserta didik, yang mencakup aspek *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kreativitas, observasi, LKPD, dan dokumentasi. Instrumen angket terdiri dari 20 butir, diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Sebanyak 18 item dinyatakan valid, dan seluruhnya reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha < 0,60. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, uji *Independent Sample t-Test* dan *Paired Sample t-Test*, dengan taraf signifikansi 5%.

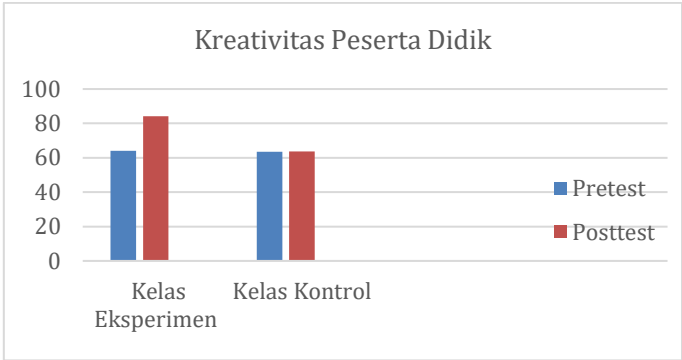
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Penerapan PjBL tidak hanya mendorong penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinovasi, bekerja sama, dan belajar secara kontekstual, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kemampuan Kreativitas Peserta Didik

No	Indikator Kreativitas	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Kelas Eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)	Kelas Eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)
1	<i>Fluency</i>	68,92	65,5	84,28	66
2	<i>Flexibility</i>	63,61	49,66	85,71	67,5
3	<i>Elaboration</i>	61,42	62,33	82,14	61
4	<i>Originality</i>	65,40	50,83	84,59	60,41
Jumlah rata-rata		63,98	63,42	84,17	63,70

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas peserta didik kelas eksperimen adalah 63,98%, sementara kelas kontrol mencapai 63,42%. Pada indikator *fluency*, kelas eksperimen memperoleh 68,92% dibandingkan 65,5% pada kelas kontrol. Untuk indikator *flexibility*, kelas eksperimen mencatat 63,61%, berbanding 49,66% di kelas kontrol. Pada *elaboration*, kelas eksperimen meraih 61,42%, sedangkan kelas kontrol 62,33%. Pada *originality*, nilai kelas eksperimen adalah 65,40%, sementara kelas kontrol 50,83%. Setelah penerapan model PjBL, rata-rata kreativitas peserta didik kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 84,17%, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sedikit menjadi 63,70%. Rincian *posttest* menunjukkan bahwa pada dimensi *fluency*, kelas eksperimen mencapai 84,28% dibandingkan 65,83% pada kelas kontrol. Di indikator *flexibility*, kelas eksperimen meraih 85,71%, sementara kelas kontrol 58%. Pada *elaboration*, kelas eksperimen mencatat 82,14%, sedangkan kelas kontrol 63%. Terakhir, pada *originality*, kelas eksperimen mencapai 84,59%, berbanding 60,41% di kelas kontrol. Apabila persentase kemampuan kreativitas peserta didik digambarkan dalam bentuk diagram blok (chart) sebagai berikut:



Gambar 1. Kemampuan Kreativitas Peserta Didik

Secara keseluruhan dilihat dari gambar diatas hasil penelitian ini, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kreativitas yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL berhasil meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan kerja sama, serta berpikir kritis dan kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2024), yang juga menegaskan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan kompetensi penelitian tindakan kelas, termasuk aspek procedural dan metakognitif.

Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL sangat efektif, dengan rata-rata nilai mencapai 92,83 dan seluruh kelompok dalam kategori "sangat kreatif". Dua kelompok bahkan meraih nilai sempurna (100). Data penilaian LKPD dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 2. Nilai LKPD Kelas Eksperimen

Nama Kelompok	Nilai	Kategori Kreativitas
Kelompok 1	88	Sangat Kreatif
Kelompok 2	94	Sangat Kreatif
Kelompok 3	100	Sangat Kreatif
Kelompok 4	94	Sangat Kreatif
Kelompok 5	81	Sangat Kreatif
Kelompok 6	100	Sangat Kreatif
Nilai Rata- Rata	92,83	Sangat Kreatif

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan peserta didik untuk menjawab angket *pretest* dan *posttest*. Uji ini dilakukan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji normalitas direkapitulasi dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)		Kriteria
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	0,200	0,200	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,200	0,200	Berdistribusi Normal

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa angket *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikan 0,200 yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas mengikuti distribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas pada kedua sampel penelitian yang sudah terbukti berdistribusi normal, peneliti kemudian melanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah dua kelas data berasal dari populasi dengan varian yang sama. Tabel di bawah ini menunjukkan rekapitulasi hasil uji homogenitas:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Angket	Nilai Sig.	Kategori
Eksperimen dan Kontrol	<i>Pretest</i>	0,227	Homogen
Eksperimen dan Kontrol	<i>Posttest</i>	0,454	Homogen

Hasil analisis homogenitas menggunakan *levene statistic*, menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen dengan nilai Sig. *pretest* 0,227, dan *posttest* 0,454, keduanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga varians antar kedua kelas sama atau tidak berbeda secara signifikan, dan data dianggap homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan homogen dan normal, hipotesis analisis statistik diuji. Dalam penelitian ini, teknik uji perbedaan digunakan untuk dua sampel yang tidak saling berhubungan (*Independent Sample t-Tes*) dan dua sampel yang saling berhubungan (*Paired Sample t-Tes*) dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05).

Independent Sample t- Test

Uji beda t bebas dua sampel dilakukan untuk menentukan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda,. Jika sig F dihitung $> 0,05$, keputusan kedua varian populasi identik, jika sig F dihitung $< 0,05$, kedua varian tersebut tidak dianggap identik (*Equal Variances Not Assumed*), ini adalah bagaimana kita membaca output dari uji independen t (signifikan F-hitung) untuk menentukan hitungan t yang akan kita gunakan untuk menjawab perumusan masalah.

Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan Fsignifikan *Equal Variances Assumed* diperoleh sebesar $0,454 > 0,05$, dengan kesimpulan kedua varians populasi idenik atau sama. Oleh karena itu, nilai *Equal Variances Assumed* sig (2-tailed) harus dihitung untuk melihat hasil hipotesis. Tabel 5 menunjukkan hasil uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 5. Hasil uji *independent sample t-tes*

Nilai <i>Posttest</i>	Angket	Nilai Sig. (2-tailed)	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol		0,000	$12,821 > 2,003$	Ha diterima

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan kolom *equal variances assumed* sig (2-tailed) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Dengan sampel 58 orang yang di (28 kelas eksperimen dan 30 kelas kontrol), $df = (58-2=56)$ dengan taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai $t_{tabel} = (2,003)$ sedangkan $t_{hitung} = (12,821)$, maka nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,821 > 2,003$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa nilai kreativitas rata-rata peserta didik menggunakan Model PjBL berbeda secara signifikan dengan nilai kreativitas rata-rata peserta didik menggunakan metode ceramah.

Paired Sample t-Test

Berikutnya dilakukan uji beda t pada dua sampel yang saling berhubungan (*paired sample t-test*) dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidak perbedaan rata-rata antara dua sampel bebas. Meskipun kedua sampel tersebut adalah sampel yang sama, mereka memiliki dua data, sama dengan kemampuan awal dan akhir dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian *paired sample t-test*:

Tabel 6. Hasil uji *paired sample t-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Angket	Sig. (2 tailed)	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest-Posttest</i>	0,000	$20,517 > 2,052$	H_a diterima
Kontrol	<i>Pretest-Posttest</i>	0,112	$1,639 < 2,045$	H_0 diterima

Uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan sampel sebanyak 28 orang, $28-1=27$, $t_{tabel} = (2,052)$ dan $t_{hitung} = (20,517)$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,517 > 2,052$). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model PjBL terhadap kreativitas peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 1 Kebumen. Sebaliknya uji *Paired Sample t-Test* pada kelas kontrol menghasilkan nilai sig. (2-tailed) 0,112, yang lebih besar dari 0,05. Dengan sampel kelas kontrol sebanyak 30 orang, $df = (30-1=29)$, $t_{tabel} = (2,045)$ dan $t_{hitung} = (1,639)$, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,639 < 2,052$). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan model PjBL terhadap kreativitas peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 1 Kebumen. Berdasarkan uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa model PjBL memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas peserta didik pada kelas eksperimen. Sebaliknya, pada kelas kontrol, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga menunjukkan bahwa metode konvensional tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kreativitas peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap kreativitas peserta didik. Beberapa karya ilmiah menunjukkan temuan serupa, di antaranya menurut Manasikana, Rahayu, dan Hidayati (2024) mengungkapkan penggunaan model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik kelas IV SDN 28 Cakranegara. Selain itu, aktivitas peserta didik selama pembelajaran juga meningkat, mereka lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran, bahkan bersaing untuk menjadi kelompok terbaik. Kusmiati (2022) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran PjBL pengaruh terhadap kreativitas peserta didik dan efektif diterapkan pada mata pelajaran IPA. Kemudian menurut Anggraini dan Aslam (2024) juga menjelaskan bahwa model PjBL mampu meningkatkan kreativitas peserta didik terutama dalam pembelajaran IPAS di kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PjBL mampu memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

PjBL mampu mendorong perkembangan aspek-aspek kreativitas seperti kelancaran (*fluency*) dalam mengemukakan ide, keluwesan (*flexibility*) dalam berpikir, keaslian (*originality*) dalam menciptakan sesuatu yang baru, dan elaborasi (*elaboration*)

dalam mengembangkan ide secara mendalam. Faktor-faktor pendukung yang menjadikan PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas antara lain:

1. Keterlibatan aktif peserta didik, yang memungkinkan mereka berpartisipasi langsung dalam proses penciptaan dan pemecahan masalah (Sari & Angreni, 2018).
2. Kontekstualitas pembelajaran, yang membuat materi lebih relevan dan bermakna (Yuniarti, Haryadi & Haryati, 2021).
3. Kolaborasi dan interaksi sosial, yang mendorong diskusi dan tukar pikiran antar teman sebaya, memperkaya ide-ide yang muncul.
4. Motivasi belajar meningkat, karena peserta didik merasa tertantang dan tertarik dengan proyek yang dikerjakan, seperti dibuktikan oleh peningkatan hasil kreativitas dalam penelitian di MI Negeri 1 Kebumen dari 63,98% menjadi 84,17% setelah penerapan PjBL.
5. Peran guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi eksplorasi ide, memberikan ruang berimajinasi, serta membimbing proses pembuatan produk pembelajaran yang kreatif (Surya, Relmasira & Hardini, 2018).

Penerapan model PjBL dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut sangat relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan penguasaan keterampilan *4C* terutama *Creativity and Innovation* sebagai kompetensi utama.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MI Negeri 1 Kebumen. Kreativitas yang dimaksud meliputi empat aspek: *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (pengembangan ide). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata kreativitas peserta didik dari 63,98% menjadi 84,17% setelah penerapan model PjBL. Uji statistik menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan t_{hitung} sebesar 12,821 > t_{tabel} 2,003, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Model PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan menghasilkan produk yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan model ini meliputi keterlibatan aktif peserta didik, peran guru sebagai fasilitator, serta lingkungan belajar yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, PjBL merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar dalam rangka mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21 peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Sekolah dan guru dapat mempertimbangkan PjBL untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Penelitian lanjutan disarankan dilakukan pada jenjang atau mata pelajaran lain serta menggunakan desain longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang penerapan PjBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T.A., & Aslam. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5 (2), 260-266.
- Arnyana, Putu, I.D. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1 (1), 1-13.
- Aulia, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 3 (1), 2-7.
- Hidayati, S., & Restian, A. (2023). Peningkatan Kreativitas Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran IPAS Konteks Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (1), 1865-1877.
- Kusmiati. (2022) Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 2 (3).
- Manasikana, A., Rahayu, E., Hidayati, L. (2024). Pengaruh Penerapan Project-Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Proyek IPAS. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 9 (1) (2024), 1-11.
- Natty, R.A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta didik melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah. *Jurnal Basicedu* 3 (4), 1082-1092.
- Nugraha, A.R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA pada Peserta didik Kelas 5 Sd". *Kalam Cendekia* 6 (4.1), 9-15.
- Nurhidayah. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Proyek pada Mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen). *Social, Humanities, and Educational Studies* 7 (3), 1399-1406.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan* 13 (1), 65-71.
- Sari, R.T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varia Pendidikan* 30 (1), 79-83.
- Setyanto, A.E. (2013) Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (1), 37-48.
- Sujarweni, V.W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Surya, A.P., Relmasira. S.C., & Hardini, A.T.A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Peserta didik Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar* 6 (1), 41-54.
- Yuniarti, Haryadi, & Haryati, N. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdota pada Peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 9 (2), 143-151.
- Yusukah, I., & Turdjai. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11 (1), 17-25.